

Tuturan Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa di Rektorat Universitas Tadulako

¹Muhammad Fasli, ²Gusti Ketut Alit Suputra, ³Ida Nur'aeni

^{1,2,3}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tadulako

Email: fia.nurmiati12@gmail.com

Abstract. *The problem studied in this research is "What is the form of speech for education staff and students at the Rectorate of Tadulako University, and how is the function of speech for education staff and students at the Rectorate of Tadulako University". The purpose of this study was to describe the speech forms of education staff and students at Tadulako University Rektorat and to describe the speech functions of education staff and students at Tadulako University Rektorat. This research method is a qualitative approach method. The qualitative approach method describes the form and function of speech acts between education staff and students at the rectorate of Tadulako University. The data in this study is in the form of recorded speeches between education staff and students at the rectorate of Tadulako University at the time of direct interaction. Sources of data that are the subject of this research are education staff and students of Tadulako University. Furthermore, the data were analyzed using data analysis methods, namely describing the speech and then providing conclusions about the analyzed data. Based on the data analysis carried out, the researchers found the results of research on locutionary, illocutionary, perlocutionary speech acts of education staff and students in the form of locutions in the representative, directive, assertive, commissive sections. In the section on illocutionary speech acts, the researcher found illocutionary acts in the assertive, behabitive, and expositive sections. For the perlocutionary act, the researcher found the Convicial section. Furthermore, the researchers also found direct speech which includes news sentences and interrogative sentences and indirect speech in the form of news sentences. It is recommended for further researchers to examine locutionary speech acts, illocutions, perlocutions in different contexts.*

Keywords : *Speech; Education Staff; Students.*

Abstrak. *Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah bentuk tuturan tenaga kependidikan dan mahasiswa di Rektorat Universitas Tadulako, dan bagaimanakah fungsi tuturan tenaga kependidikan dan mahasiswa di Rektorat Universitas Tadulako". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tuturan tenaga kependidikan dan mahasiswa di Rekorat Universitas Tadulako dan untuk mendeskripsikan fungsi tuturan tenaga kependidikan dan mahasiswa di Rektorat Universitas Tadulako. Metode penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur antara tenaga kependidikan dan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako. Data pada penelitian ini adalah berupa hasil rekaman tuturan antara tenaga kependidikan dan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako pada saat terjadi interaksi langsung. Sumber data yang menjadi subjek penelitian ini adalah tenaga kependidikan dan mahasiswa Universitas Tadulako. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis data, yakni mendeskripsikan tuturan tersebut kemudian memberikan kesimpulan tentang data yang dianalisis. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka peneliti menemukan hasil penelitian tentang tindak tutur lokusioner, ilokosi, perlokusi tenaga kependidikan dan mahasiswa yang berupa lokusioner pada bagian representatif, direktif, asertif, komisif. Pada bagian tindak tutur ilokusi di peneliti menemukan ilokusi pada bagian eksersitif, behabitif, ekspositif. Untuk tindak perlokusi peneliti menemukan bagian Convicial. Selanjutnya peneliti juga menemukan tuturan langsung yang meliputi kalimat berita dan kalimat tanya dan tuturan tidak langsung yang berupa kalimat berita. Kepada para peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tidan tutur lokusioner, ilokusi, perlokusi pada konteks yang berbeda.*

Kata Kunci : *Tuturan; Tenaga Kependidikan; Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Ungkapan yang diucapkan seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Tuturan adalah bentuk komunikasi verbal antara seseorang dengan mitra bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang sering mengatakan sesuatu kepada lawan bicaranya. Tidak semua bahasa dan tuturan yang disampaikan cukup untuk dipahami secara sintaksis dan semantik, tetapi diperlukan pemahaman yang baik tentang konteks dan konteks tuturan tersebut. Pemahaman tentang situasi dan konteks linguistik ini memberikan tempat penting untuk pembelajaran pragmatik. Pembelajaran pragmatik tidak terlepas dari ilmu-ilmu lain seperti sosiolinguistik. Sosiolinguistik mempelajari bahasa berdasarkan tujuan dan penggunaannya dalam masyarakat. Pragmatik memberikan aturan yang baik untuk komunikasi. Pragmatik memperlakukan pembelajaran bahasa sebagai keterampilan. Belajar pragmatik sama dengan belajar komunikasi. Pemahaman yang memadai dapat diperoleh dengan meminta pihak lain menerima dan memahami tindak tutur yang diucapkan oleh penutur. Tindak tutur merupakan dasar utama analisis kajian pragmatik lainnya. Tindak tutur memiliki berbagai bentuk dalam penyampaiannya.

Tindak tutur dalam penggunaannya dibagi menjadi tiga kelompok utama: tindak tutur, tindak tutur, dan tindak tutur. Tindak tutur adalah bentuk tuturan yang sesuai dengan bahasa yang dituturkan maknanya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bertujuan agar tuturan yang disampaikan penutur diterima dan ditanggapi oleh penutur. Perilaku berbicara melibatkan maksud dan tujuan tertentu dari pembicara ke pembicara. Tindak tutur perlokusi lebih mementingkan efek ujaran. Selain itu, tindak tutur dapat dibagi menjadi lima kelompok: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur wajib, dan tindak tutur deklaratif.

Dalam penelitian ini peneliti melihat adanya interaksi antara tenaga kependidikan dan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako khususnya pada bagian kemahasiswaan, BAKP, UPT TIK. Interaksi antara tenaga kependidikan dengan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako adalah interaksi yang berkaitan dengan administrasi. Mahasiswa akan berurusan dengan tenaga kependidikan di bagian rektorat ketika mereka akan mengurus ijazah, uang kuliah tunggal (UKT), pengambilan kartu mahasiswa (KTM), dan pengurusan nilai.

Pelayanan yang diberikan oleh tenaga kependidikan biasanya akan dipengaruhi oleh tuturan yang dihasilkan oleh mahasiswa. Mahasiswa biasanya menggunakan istilah-istilah atau bahasa-bahasa yang memang khusus disampaikan ke tenaga kependidikan yang pilihan kata disampaikan tersebut berbeda dengan pilihan kata saat pembelajaran. Untuk kepentingan administratif tersebut harus memilih tuturan yang sesuai atau tepat konteks.

Ketika mahasiswa tersebut tidak menggunakan tuturan yang tepat atau sesuai konteks maka hal ini akan mengganggu proses kelancaran administrasi. Bentuk-bentuk tuturan yang dihasilkan oleh mahasiswa dengan tenaga kependidikan itu menarik untuk diteliti, sebab bentuk tuturan itu memiliki ciri khusus. Ciri tersebut dapat dilihat dari aspek penyebutan panggilan, penggunaan bahasa baku dan bentuk-bentuk implikatur yang ada. Bentuk tuturan ini perlu dikaji karena interaksi antara tenaga kependidikan dan mahasiswa adalah interaksi yang harus dilakukan. Interaksi tersebut dilakukan agar proses administrasi untuk menyelesaikan studi berlangsung secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tuturan tenaga kependidikan di rektorat Universitas Tadulako. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan atau menjadi referensi penelitian untuk lebih memahami bidang pragmatik, khususnya mengenai bentuk dan fungsi tuturan. Hasil penelitian ini menjadi bukti otentik yang dapat dikemas dalam teori tindak tutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis, yakni pendekatan pragmatik. pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa dalam menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat (Levinson, 1987: 33). Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa bentuk dan fungsi tuturan yang digunakan secara apa adanya oleh tenaga kependidikan dan mahasiswa di rektorat bagian

kemahasiswaan, UPT-TIK dan BAKP Universitas Tadulako. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2006:194) Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan objek penelitian apa adanya. Dari pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data berupa ujaran-ujaran (tuturan) yang terjadi pada tenaga pendidik dan mahasiswa dalam pelayanan akademik di rektorat bagian kemahasiswaan, UPT-TIK dan BAKP Universitas Tadulako.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan tenaga pendidik dan mahasiswa Universitas Tadulako yang difokuskan pada rektorat bagian kemahasiswaan, UPT-TIK dan BAKP Universitas Tadulako dalam Pelayanan Akademik. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yaitu satuan bahasa terkecil yang memiliki makna. Kalimat tersebut diperoleh dalam percakapan antara tenaga kependidikan dengan mahasiswa pada bagian rektorat Universitas Tadulako. Sumber data penelitian ini adalah tuturan tenaga pendidikan dan mahasiswa yang sedang mengurus siacad, pengambilan ijazah, validasi data, pemotongan uang kuliah tunggal (UKT), pembuatan dan pengambilan kartu mahasiswa (KTM). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan. Teknik pengamatan yang dilakukan terdiri atas pencatatan lapangan dan perekaman.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah alat perekam (Handpone). Waktu penelitian ini pada tanggal 31 Januari dan 7 februari 2022 pada pukul 10:18 – 12:38 siang. Adapun tempat dalam penelitian ini yakni pada bagian rektorat Universitas Tadulako tepatnya pada bagian UPT-TIK, BAKP, dan bagian kemahasiswaan. Peneliti sendiri sebagai instrument partisipan langsung yang mengumpulkan data dalam Pelayanan Akademik di bagian kemahasiswaan, UPT-TIK dan BAKP Universitas Tadulako. Perilaku yang diamati ialah tenaga pendidik dan mahasiswa Universitas Tadulako yang sedang berkomunikasi atau berinteraksi dalam Pelayanan Akademik. Topik dalam penelitian ini meliputi tindak lokusional, ilokusi dan perlokusi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dan mahasiswa yang sedang berinteraksi pada bagian rektorat universitas tadulako. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Merekam tuturan tenaga pendidik dan mahasiswa di unit rektorat bagian kemahasiswaan, UPT-TIK dan BAKP Universitas tadulako dalam Pelayanan Akademik.
2. Hasil rekaman ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Transkrip tersebut merupakan data lengkap tuturan tenaga pendidik dan mahasiswa Universitas Tadulako dalam Pelayanan Akademik di di unit rektorat bagian kemahasiswaan, UPT-TIK dan BAKP Universitas tadulako pada saat interaksi komunikasi sedang berlangsung.
3. Hasil transkrip asli nantinya kemudian diahlihabasakan ke dalam bahasa tulis Indonesia baku, dan seterusnya dianalisis bentuk dan proses berbahasa yang dilakukan oleh responden tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Tuturan Lokusional

Bentuk tuturan lokusional disajikan berdasarkan fungsinya ditemukan dalam tuturan antara kependidikan dan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako. Fungsi tuturan lokusional dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Lokusioner

NO	Fungsi	Data
1	Representatif (tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas tuturan yang dikatakannya yang mempunyai makna atau maksud dengan tujuan tertentu)	L1, L2, L3, L4, L5, L6, L7, L8, L9, L10, L11, L12, L13, L14, L15, L16, L17, L18, L19, L20, L21, L22, L23, L24, L25, L26, L27, L28, L29, L30, L31, L32, L33, L34, L35, L36, L37, L38, L39, L40
	Direktif (meminta)	L41, L45, L51, L52, L61, L63, L65, L66, L67, L69.
2	Direktif (menasehati)	L42.
	Direktif (memerintahkan)	L43, L44, L46, L47, L57,
	Direktif (menyarankan)	L48, L53, L56, L64, L68, L70
	Direktif (memesan)	Tidak ada data
	Direktif (memohon)	Tidak ada data
3	Asertif (menuntut)	Tidak ada data
	Asertif (memberitahukan)	L71, L72, L73, L74, L76, L77, L79, L81, L82, L84, L85, L86, L87, L88, L89, L90.
	Asertif (menvarankan)	91, L92, L93, L94, L95, L97, L98, L99, L100
	Asertif (membanggakan)	Tidak ada data
	Asertif (menyatakan)	L83, L96,
	Asertif (mengeluh)	L75, L80.
	Asertif (melaporkan)	L78,
	Komisif (menjanjikan)	L102, L105, L106, L107, L109, L111, L113, L123, L124,
	Komisif (bersumpah)	
	Komisif (menawarkan)	L101, L103, L104, L108, L110, L114, L115, L116, L117, L118, L119, L120, L121, L122, L125, L126, L127, L130
	Komisif (memanjatkan (doa))	L112, L128, L129,
	Deklaratif (menyerahkan diri)	Tidak ada data
5	Deklaratif (memecat)	Tidak ada data
	Deklaratif (Membebaskan)	Tidak ada data
	Deklaratif (Membaptis)	Tidak ada data
	Deklaratif (Memberi nama)	Tidak ada data
	Deklaratif (Mengucilkan)	Tidak ada data
	Deklaratif (Menunjuk)	Tidak ada data
	Deklaratif (Menentukan)	Tidak ada data
	Deklaratif (Menjatuhkan hukuman)	Tidak ada data
	Deklaratif (Memvonis)	Tidak ada data

Bentuk Tuturan Ilokusi

Bentuk tuturan ilokusi di sajikan berdasarkan fungsinya yang ditemukan dalam tuturan antara tenaga kependidikan dan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako. Fungsi tuturan lokusioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

NO	Fungsi	Data
1	Verdiktif (menilai)	Tidak ada data
	Verdiktif (mendiagnosis)	Tidak ada data
	Verdiktif (mengkalkulasi)	Tidak ada data
	Verdiktif (meramalkan)	Tidak ada data
2	Eksersitif (menyuruh)	I133, I134, I135, I136, I137, I138, I139, I140, I141, I142, I143, I144, I145, I146, I147, I148, I149, I150, I151, I152, I153, I154, I155, I156, I157, I158, I159, I160
	Eksersitif (mendoakan)	I131, I132
3	Eksersitif (merekomendasikan)	Tidak ada data
	Komisif (janji)	Tidak ada data
	Komisif (pertaruhan)	Tidak ada data
4	Behabitif (maaf)	Tidak ada data
	Behabitif (terima kasih)	I161, I162, I163, I164, I165, I166, I167, I168, I169, I170, I171, I172, I173, I174, I175, I176, I177, I178, I179, I180, I181, I182, I183, I184, I185, I186, I187, I188, I189, I190
	Behabitif (selamat)	Tidak ada data
	Ekspositif (mendalikan)	Tidak ada data
	Ekspositif (mendefinisikan)	Tidak ada data
5	Ekspositif (menyetujui)	I191, I192, I193, I194, I195, I196, I197

Bentuk Tuturan perlokusi

Bentuk tuturan perlokusi di sajikan berdasarkan fungsinya yang ditemukan dalam tuturan antara tenaga kependidikan dan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako. Fungsi tuturan lokusioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3: Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

NO	Fungsi	Data
1	Kompetitif (memerintah)	Tidak ada data
	Kompetitif (meminta)	Tidak ada data
2	Convivial (selamat)	P198

2. Bentuk Tuturan langsung

Bentuk tuturan langsung di sajikan berdasarkan fungsinya yang ditemukan dalam tuturan antara tenaga kependidikan dan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako. Fungsi tuturan langsung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4: Bentuk dan Fungsi Tuturan Langsung

NO	Fungsi	Data
1	kalimat berita (<i>deklaratif</i>)	TL200, TL206, TL208, TL211, TL212, TL213, TL215,
	kalimat tanya (<i>interogatif</i>)	TL199, TL201, TL202, TL203, TL204, TL205, TL207, TL209, TL210, TL214, TL216, TL217, TL218, TL219, TL220, TL221, TL222, TL223, TL224, TL225, TL226, TL227, TL228.
	kalimat perintah (<i>imperatif</i>)	Data tidak ada

3. Bentuk Tuturan Tidak Langsung

Bentuk tuturan langsung di sajikan berdasarkan fungsinya yang ditemukan dalam tuturan antara tenaga kependidikan dan mahasiswa di rektorat Universitas Tadulako. Fungsi tuturan tidak langsung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5: Bentuk dan Fungsi Tuturan Langsung

NO	Fungsi	Data
1	kalimat berita (<i>deklaratif</i>)	TTL229, TTL230, TTL231, TTL232, TTL233, TTL234, TTL235, TTL236, TTL237, TTL238, TTL239, TTL240.
2	kalimat tanya (<i>interogatif</i>)	Tidak ada data

b. Pembahasan

1. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Lokusional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa untuk bentuk tindak tutur lokusi ditemukan fungsi representatif, direktif, asertif, komisif dan deklaratif. Fungsi tersebut dibahas satu persatu berikut ini.

Fungsi Representatif

Fungsi representatif yang ditunjukkan dalam percakapan antara mahasiswa dengan tenaga kependidikan diperoleh di dalam konteks pengurusan ijazah, pengambilan dan pembuatan kartu mahasiswa, serta pengurusan siakad. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk tuturan lokusi yang berfungsi representatif ini sesuai dengan yang teori yang dikemukakan oleh Searle (1996:17) bahwa fungsi representatif itu menunjukkan informasi yang mengikat antara penutur dan mitra tutur.

Unsur pengikat di dalam tuturan antara mahasiswa dengan tenaga kependidikan ini adalah kebenaran atas tuturan yang dikatakannya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat L1 yaitu “ *Belum Cair-Cair Bantuannya Ibu!*”. Penutur mengatakan kalimat tersebut ditandai dengan menunjukkan raut wajah yang sangat serius bahwa apa yang dikatakannya sesuai dengan kebenaran. Di dalam kalimat tersebut kebenaran tuturan adalah informasi bahwa bantuan yang diharapkan oleh mahasiswa belum diterima.

Fungsi Direktif

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk tuturan lokusi yang berfungsi direktif ini sesuai dengan yang teori yang dikemukakan oleh Searle (1993:162) bahwa fungsi direktif itu menunjukkan informasi yang menimbulkan beberapa efek terhadap sang penyimak.

Salah satu unsur tindakan di dalam tuturan antara mahasiswa dengan tenaga kependidikan ini adalah efek yang ditimbulkan oleh penutur terhadap mitra tuturnya. Hal ini dapat di lihat pada kalimat L41 yaitu “ *Mau Validasi Berkas Kak*”. Penutur mengatakan kalimat tersebut ditandai dengan

menunjukkan raut wajah yang serius dengan menyebabkan penyimak menimbulkan efek rasa kasihan dan segera membantunya. Di dalam kalimat tersebut efek tuturan yang ditimbulkan yang berarti penutur meminta bantuan kepada mitra tutur agar datanya segera di validasikan.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani S (2017) yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasehati dan tindak tutur direktif menantang. Kalimat L41 dikategorikan ke dalam tindak tutur direktif karena tuturan tersebut menyatakan meminta. Kalimat L41 merupakan bentuk tuturan yang menimbulkan efek terhadap mitra tuturnya.

Fungsi Asertif

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tuturan lokusi yang berfungsi asertif ini sesuai dengan yang teori yang dikemukakan oleh Searle (1993:162) bahwa fungsi asertif itu menunjukkan informasi yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikannya.

Salah satu unsur kebenaran di dalam tuturan antara mahasiswa dengan tenaga kependidikan ini adalah kebenaran yang proposisi yang diekspresikan. Hal ini dapat dilihat pada kalimat L96 yaitu "*Kemarin Waktu Saya Bayar Spp Terakhir 2020*". Penutur mengatakan kalimat tersebut ditandai dengan menunjukkan raut wajah yang tegas dengan pernyataan informasi yang didapatnya. Di dalam kalimat tersebut kebenaran praposisi yang diekspresikan adalah mahasiswa tersebut melakukan pembayaran spp pada tahun 2020.

Fungsi komisif

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tuturan lokusi yang berfungsi komisif ini sesuai dengan yang teori yang dikemukakan oleh Searle (1993:162) bahwa fungsi komisif itu menunjukkan informasi yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang.

Salah satu unsur di dalam tuturan antara mahasiswa dengan tenaga kependidikan ini adalah beberapa tindakan yang akan datang. Hal ini dapat di lihat pada kalimat L102 yaitu "*Nanti Kita Crosscheck. Nanti Kita Yang Bukan Sekalian*". Penutur mengatakan kalimat tersebut ditandai dengan menunjukkan raut wajah yang serius sehingga mitra tutur menimbulkan rasa percaya kepada penutur. Di dalam kalimat tersebut melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang yang berarti penutur berjanji akan meng-crosscheck dan akan membukakan data mitra tuturnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah bentuk tuturan yang terjadi pada Unit Rektorat Universitas Tadulako antara tenaga kependidikan dan mahasiswa tepat pada bagian BAKP, UPT TIK, dan Bidang Kemahasiswaan yaitu lokusi, ilokusi terdiri dari dan perlokusi. Fungsi bentuk tuturan yang terjadi pada Unit Rektorat Universitas Tadulako antara tenaga kependidikan dan mahasiswa yaitu bentuk tuturan lokusi dimana terdiri dari fungsi representatif. Fungsi bentuk tuturan direktif yang ditandai dengan adanya kalimat menasehati, meminta, memesan, dan menyarankan. Fungsi bentuk tuturan tindak asertif ditandai dengan adanya kalimat memberitahukan, menyarankan, mengeluh dan menyatakan. Fungsi bentuk tuturan tindak komisif ditandai dengan adanya kalimat memanjatkan doa, menjanjikan dan menawarkan. Selanjutnya, tidak ditemukan fungsi bentuk tuturan deklaratif yang menjadi bagian dari fungsi bentuk tuturan lokusi.

Bentuk tuturan ilokusi yang terdiri dari bentuk eksersitif yang ditandai dengan adanya kalimat menyuruh dan mendoakan. Fungsi bentuk tuturan komisif dan verdiktif tidak ditemukan pada interaksi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Fungsi bentuk tuturan behabitif yang ditunjukkan dengan adanya kalimat terima kasih. Fungsi bentuk tuturan ekspositif yang ditandai dengan adanya kalimat menyetujui.

Bentuk tuturan perlokusi yang terdiri dari fungsi bentuk convial yang ditandai dengan adanya kalimat yang menyenangkan. Fungsi bentuk tuturan kompetitif tidak terdapat pada interaksi yang

terjadi antara tenaga kependidikan dan mahasiswa. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh oleh peneliti dan tidak terdapat tenaga kependidikan dan mahasiswa yang memiliki sifat kurang sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- D. G. B. E. I Made Pradipta Adhiguna. (2019). I Nyoman Adi Susrawan, "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indoensia Di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019," *J. Bakti Sar* ; 204–21.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. (2005). *Teknik Menulis Karya Imliah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ena N. (2018). *Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung Guru Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Xi Sma Adabiah Padang*. Skripsi:Universitas Negeri Padang.
- Fitria H.K. (2021). *Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Naskah Drama Dantons Tod Karyageorg Büchner*. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayati I.W. (2017). *Tindak Tutur Behabitif Behabitif Behabitif Dalam Sekuel FilmMontmartre*. Skripsi: Universitas Sam Ratulangi.
- Mariasari S dan Hadiningrum I. (2019). *Tindak Tutur Representatif Dalam Film Pendek Polapike Episode Mati Lampu*. Jurnal. Purwokerto:UNSOED"
- Meibauer, J. (2008). *Pragmatik: Eine Einführung Zweite, verbesserte Auflage*. Tübingen: Stauffenburg Verlag.
- N. B. Q. A'yuni and P. Parji. (2017) "Tindak tutur ilokusi novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik)," *Linguist. J. Ilm. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Putrayasa, Dinda Noviana. (2017). *Tindak Tutur Representatif Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA*. Jakarta.
- Putri, Septianing Caca. (2020). "Bentuk Tuturan Imperatif Tayangan Mata Najwa: Topik Ujian Reformasi." *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia* (4): 141-48.
- R. I. Sari. (2018). "Bentuk Tuturan Direktif Pada Guru Dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Man Malang 1," *kembara J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*,
- Ratna E., Ermanto dan Elmita W. (2013). *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Tk Nusa Indah Banuaran Padang*.Jurnal. Universitas Negeri Padang.
- Safitri, Kurnia. (2014). "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sawon". Skripsi. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santi. (2014). *Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Komunikatif Dalam Novel"Sepetak Rumah Untuk Tuan Biswas"* Karya V.S Naipaul. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sari E.N. (2019). *Analisis Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Komisif Dalam Film Le Petit Nicolas Karya Laurend Tirard*. Skripsi:Universitas Negeri Semarang.
- Searle, Rio Irwan Saputra. (1993). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka Dan Pemanfaatannya Bagi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP Al-Khairiyah*. Cilegon Jalan H. Enggus Arja.